

BAB II

KEGIATAN PPL

A. Kegiatan PPL

1. Persiapan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan karena orientasi utamanya adalah kependidikan. Dalam kegiatan ini, akan dinilai bagaimana mahasiswa praktikan mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam kehidupan sekolah. Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan siswa, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Jika hanya menguasai satu atau sebagian dari faktor di atas maka pada pelaksanaan PPL akan mengalami kesulitan. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh universitas sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi.

Mahasiswa harus melaksanakan observasi pra-PPL sebelum pelaksanaan PPL dimulai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan sesungguhnya. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kelas dan proses pembelajaran di kelas itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan yang sehubungan dengan PPL baik sebelum sampai maupun sesudah pelaksanaan PPL, melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Pelajaran mikro

Untuk memberikan bekal dalam melaksanakan PPL terlebih dahulu siswa diberikan latihan mengajar dari mata kuliah Mikro Teaching. Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mengambil PPL.

b. Kegiatan Observasi kelas

Observasi Pembelajaran di kelas (observasi pra-PPL) merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa, sebelum pelaksanaan PPL. Observasi pembelajaran di kelas merupakan kegiatan

pengamatan terhadap berbagai karakteristik dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi ini mempunyai tujuan, yaitu :

- 1) Mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, yakni membuka pelajaran, metode yang digunakan, prinsip mengajar yang digunakan, penggunaan media, evaluasi dan langkah menutup pelajaran.
- 2) Sebagai tahap awal sosialisasi dengan para siswa yang akan diajar.
- 3) Sebagai prediksi dalam menentukan langkah-langkah dan strategi yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 4) Pelaksanaan praktik mengajar di dalam kelas.

Kegiatan observasi dilakukan untuk membantu program PPL yang akan dilaksanakan, adapun hal-hal yang dipantau dalam kegiatan obesrvasi antara lain:

a. Perangkat Pembelajaran

- Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)
- Silabus
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Proses Pembelajaran

1. Membuka pelajaran

Dalam membuka pelajaran, mahasiswa melakukan beberapa kegiatan seperti memulai pelajaran dengan berdoa, salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan kesiapan dalam menerima pelajaran, membacakan secara garis besar materi dan kompetensi yang harus dicapai siswa, serta mencatat kehadiran siswa.

Disamping itu, praktikan mengulas pelajaran yang sudah disampaikan pada minggu lalu. Setelah itu, mahasiswa mencoba memunculkan apersepsi untuk memotivasi siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran. Apresiasi ini diberikan agar tercipta kondisi alpha bagi siswa agar siswa lebih mudah menerima pelajaran. Beberapa apresiasi yang pernah dilakukan mahasiswa misalnya: demonstrasi dan menunjukkan alat-alat yang terkesan baru bagi siswa, mengajak siswa berdialog tentang kegiatan mereka sehari- hari serta bercerita tentang sebuah kisah yang menarik dan berhubungan dengan materi pelajaran.

2. Penyajian materi

Penyajian materi yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan yang tertulis dalam rencana pembelajaran. Untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran, sebelumnya mahasiswa menyuruh siswa untuk membaca materi yang akan disampaikan di rumah sehingga pada saat mahasiswa menyampaikan materi peserta didik sudah siap menerima materi karena sebelumnya peserta didik sudah belajar terlebih dahulu.

3. Metode pembelajaran

Mahasiswa menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah interaktif, demonstrasi, Talking stik dan game-game edukatif.

4. Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah Bahasa Jawa serta penggunaan bahasanya harus komunikatif sehingga peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Penggunaan waktu

Praktikan menggunakan waktu secara efektif, yaitu 40 menit untuk satu jam pelajaran. Namun, kadang-kadang mahasiswa sering menggunakan waktu ketika pelajaran kira-kira 5-7 menit, untuk mengajak peserta didik bercanda, merefresh fikiran sehingga saat mengikuti proses pembelajaran peserta didik tidak tegang sehingga materi yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik.

6. Gerak

Dalam kegiatan belajar mengajar, mahasiswa tidak hanya terpaku dan berdiri di satu tempat, tetapi mahasiswa berkeliling yang tujuannya untuk mengontrol siswa, apakah siswa tersebut memperhatikan atau tidak pelajaran atau materi yang disampaikan mahasiswa.

7. Cara memotivasi siswa

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan Bahasa Daerah (Jawa), mahasiswa memilih metode pembelajaran yang menarik bagi siswa dan beberapa kali mengadakan permainan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Mahasiswa juga berusaha selalu memotivasi siswa agar siswa selalu giat belajar secara lisan, dan seringkali praktikan juga memberikan pujian yang membangun motivasi siswa baik dalam hal mengerjakan tugas atau latihan, berdiskusi, tanya jawab, maupun meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk maju ke depan kelas.

8. Teknik bertanya

Mahasiswa biasanya memberikan suatu pertanyaan secara klasikal. Ketika ada siswa yang menjawab, mahasiswa memberikan pujian kepada siswa tersebut atau biasanya berupa point tambahan. Dengan cara ini biasanya siswa cenderung aktif menjawab tanpa harus disuruh oleh guru. Selain itu, untuk lebih menciptakan suasana yang kondusif, setelah mengajukan pertanyaan klasikal dan menyuruh siswa berpikir sejenak, mahasiswa menunjuk beberapa siswa yang ramai sendiri atau tidak memperhatikan selama pelajaran.

9. Teknik penguasaan kelas

Untuk menguasai kelas, mahasiswa selalu memperhatikan siswa yang ada dalam kelas dan jika perlu siswa yang mengganggu proses pembelajaran diberikan sebuah pertanyaan atau menyuruhnya mengulang yang telah disampaikan agar siswa tersebut lebih berkonsentrasi. Selanjutnya, mahasiswa menekankan jika ada yang tidak memperhatikan maka mahasiswa akan memberikan pertanyaan pada orang yang tidak memperhatikan tersebut, jadi secara otomatis siswa juga lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.

10. Penggunaan Media

Media pembelajaran yang digunakan menggunakan power point, LCD, Laptop, Sarana dan Prasarana lain yang menunjang.

11. Penggunaan sistem evaluasi

Kegiatan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian indikator pada setiap mengajar dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Sedangkan kegiatan evaluasi untuk kompetensi siswa dilakukan dengan ulangan, sedangkan untuk pembelajaran praktik evaluasi dilakukan dengan unjuk kerja siswa sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

12. Menutup pelajaran

- Evaluasi
- Simpulan
- Doa
- Salam penutup

c. Perilaku Siswa

- Perilaku siswa di dalam kelas
- Perilaku siswa di luar kelas

c. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan pada fakultas yang telah ditentukan dari pihak Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa PPL SMP N 1 Jetis diberi pembekalan di ruang Auditorium. Mahasiswa diberi pembekalan sebagai modal awal sebelum observasi dan pelaksanaan PPL. Sebagai calon tenaga pendidik, mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta harus melalui serangkaian kegiatan yang harus terpenuhi, seperti PPL ini. Dengan adanya kegiatan PPL, teori yang diperoleh mahasiswa tidak sekedar teori, namun akan terpraktikan dalam kegiatan PPL yang diselenggarakan Universitas. Mahasiswa diberi pengetahuan tentang etika guru, tanggung jawab, dan profesionalisme guru.

d. Penerjunan

Penerjunan adalah kegiatan yang menandai dimulainya kegiatan KKN PPL. Penerjunan dilaksanakan tanggal 10 Februari 2015 di SMP N 1 Jetis. Dengan adanya penerjunan secara resmi ini oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta dan SMP N 1 Jetis maka secara resmi pula tim PPL menjadi bagian dari SMP N 1 Jetis.

e. Persiapan Praktik Mengajar

Persiapan praktik mengajar adalah tahap yang wajib dilakukan sebelum PPL. Dengan adanya persiapan yang matang maka diharapkan kegiatan PPL akan berjalan dengan baik. Hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam persiapan ini antara lain :

1. Microteaching

Microteaching merupakan salah satu kegiatan di kampus yang mengasah kemampuan mahasiswa meningkatkan ketrampilan dalam mengajar. Nilai yang diperoleh dari micro teaching ini menjadi penentu untuk dapat terjun di lapangan atau tidak. Dalam micro

teaching, mahasiswa diajarkan untuk mampu menguasai materi dan kondisi kelas.

2. Konsultasi dengan guru pembimbing

Langkah awal setelah penerjunan di sekolah adalah konsultasi dengan guru pembimbing tentang mekanisme mengajar, jadwal mengajar, materi ajar, di kelas berapa akan diterjunkan, dll.

3. Pembuatan RPP

Setelah konsultasi dengan guru pembimbing dan mendapat persetujuan, maka segera membuat silabus dan RPP. Silabus yang digunakan mengacu pada petunjuk dari guru pembimbing.

4. Persiapan mengajar di kelas

Persiapan yang dilakukan untuk mengajar di kelas meliputi persiapan materi pembelajaran, data presensi siswa, dll.

5. Persiapan media pembelajaran

Mata pelajaran Pendidikan Bahasa Daerah tidak terlepas dari alat peraga, baik berupa contoh gambar-gambar atau video yang mewakili pelajaran seperti unggah-ungguh jawa dan pranatacara.

6. Persiapan evaluasi

Pada saat konsultasi dengan guru pembimbing, telah disepakati bahwa saya harus melakukan evaluasi dari materi yang telah saya berikan, sehingga perlu adanya persiapan mengenai teknik evaluasi.

2. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan PPL mulai tanggal 10 Agustus 2015. Mahasiswa PPL jurusan Pendidikan Bahasa daerah di SMP Negeri 1 Jetis ini terdapat dua orang yang mendapat satu guru pembimbing yakni Bapak Hidratmoko A., S.Pd. Adapun kelas yang menjadi objek PPL adalah kelas VIII dan IX. Setiap mahasiswa mengampu 2 kelas. Diantara kelas tersebut dibagi menjadi dua, satu mahasiswa mengajar kelas VIII dan satunya lagi mengajar kelas IX. Jadwal mata pelajaran Pendidikan Bahasa Daerah kelas VIII adalah sebagai berikut :

NO	Hari/Tanggal	Kelas	Jam ke-	Materi
1.	Selasa, 11 Agustus 2015	IX D	5 - 6	Unggah-ungguh orang berbicara

2.	Rabu, 12 Agustus 2015	IX B	1 - 2	Unggah-ungguh orang berbicara
3.	Selasa, 18 Agustus 2015	IX D	5 - 6	Unggah-ungguh yang menunjukkan rasa setuju tidak setuju
4.	Rabu, 19 Agustus 2015	IX B	1 - 2	Unggah-ungguh yang menunjukkan rasa setuju tidak setuju
5.	Selasa, 25 Agustus 2015	IX D	5 - 6	Unggah-ungguh yang menunjukkan rasa memberi harapan, memberi semangat, rasa senang tidak senang serta unggah-ungguh orang atur-atur
6.	Rabu, 26 Agustus 2015	IX B	1 - 2	Unggah-ungguh yang menunjukkan rasa memberi harapan, memberi semangat, rasa senang tidak senang serta unggah-ungguh orang atur-atur
7.	Selasa, 1 September 2015	IX D	5 - 6	Pranatacara
8.	Rabu, 2 September 2015	IX B	1 - 2	Pranatacara
9.	Selasa, 8 September 2015	IX D	5 - 6	Ulangan Harian Bab I
10.	Rabu, 9 September 2015	IX B	1 - 2	Ulangan Harian Bab I

Adapun jam tambahan mengajar diluar jam pokok mengajar, sebagai berikut :

No.	Hari, Tanggal	Kelas	Jam Ke-	Materi
1.	Senin, 10 Agustus 2015	VII A	6 - 7	Unggah-ungguh Berbicara
2.	Selasa, 18 Agustus 2015	IX F	1 - 2	Unggah-ungguh Jawa

		IX E	3-4	Unggah-ungguh Jawa
3.	Selasa, 18 Agustus 2015	VII C	7 - 8	Aksara Jawa
4.	Kamis, 20 Agustus 2015	VIII D	3 - 4	Unggah-ungguh Jawa
5.	Jumat, 11 September 2015	VII F	4 - 5	Unggah-ungguh berpamitan

b. Penggunaan Metode

Metode yang digunakan dalam praktik mengajar adalah metode komunikatif karena kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang mengharuskan siswa aktif. Adapun macam-macam metode komunikatif yang digunakan antara lain, colabolative and cooperative learning, learned centered intruction dan interactive learning yang digunakan sesuai materi yang akan diajarkan.

Metode komunikatif colabolative and cooperative learning mengharuskan siswa bekerja sama dengan temannya, metode ini digunakan seperti dalam kompetensi dasar berbicara yaitu dalam pembuatan dialog. Metode komunikatif *learned centered instruction* ini lebih memusatkan pada siswa sehingga siswa diharapkan yang berperan aktif. Sedangkan *interactive learning* adalah metode yang mengutamakan tanya jawab antara siswa dan guru.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Media pendukung disesuaikan dengan materi dan metode yang digunakan seperti Media power point, LCD, laptop, dan media pendukung lainnya. Selain itu, buku dan LKS Bahasa Jawa merupakan buku panduan serta media lain yang mendukung dalam pembelajaran.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sebagai langkah penilaian yang harus dilaksanakan praktikan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menerima materi yang praktikan sampaikan. Selain itu, dengan adanya evaluasi siswa tidak hanya pasif menerima materi namun dapat membuktikan kemampuannya dengan mengikuti evaluasi.

3. Analisis Hasil

Analisis PPL di SMP N 1 Jetis antara lain :

a. Analisis Program Pelaksanaan

Rencana program PPL sudah disusun namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa perubahan, diantaranya tambahan waktu dalam mengajar. Hal tersebut dikarenakan Guru Pengampu tidak bisa mengajar sebab ada kegiatan dan tugas dari sekolah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, seluruh program PPL yang telah direncanakan telah terselenggara dengan baik.

b. Hambatan-hambatan dalam PPL

- Dalam pelaksanaan program PPL ini terdapat beberapa hambatan, yaitu :
 - 1) Kurang lancarnya siswa dalam berbahasa krama sehingga siswa banyak yang kurang paham ketika mahasiswa menjelaskan dengan bahasa jawa krama.
 - 2) Adanya siswa yang berasal dari luar jawa sehingga mahasiswa tidak bisa menggunakan bahasa jawa sepenuhnya.
 - 3) Banyaknya siswa yang ramai dan asik sendiri dalam proses belajar mengajar.
- Usaha Mengatasi Hambatan adalah sebagai berikut:
 - 1) Berkonsultasi dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing untuk lebih mengetahui cara mengajar yang efektif di dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak.
 - 2) Berusaha menegur dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai sendiri.

4. Refleksi

Selama kegiatan PPL berlangsung terdapat hal-hal positif dan negatif yang didapatkan, hal-hal positif tersebut diantaranya yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengajar siswa yang selama ini hanya mempelajari secara teori di perkuliahan serta mengaplikasikan penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran sesuai kurikulum yang selama ini belum dioptimalkan di SMP N 1 Jetis. Sedangkan hal negatif yang terdapat dalam refleksi ini adalah kurangnya penguasaan kelas sehingga kadang kala kesulitan menghadapi siswa yang tidak mau maju atau ikut serta aktif dalam pembelajaran.